



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan batasan masalah yang dijabarkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan berbagai teori yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dalam bab ini akan dibahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori agensi (*agency theory*), *fraudulent financial statement*, dan teori lainnya. Semua pembahasan tersebut tertuang di dalam sub bab landasan teoritis.

Selain teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, pada bab ini juga akan dijabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam menambah informasi, kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen, M. and Meckling (1976) menyatakan teori agensi adalah hubungan kontrak dengan *agent* yang mendapat wewenang yang telah didelegasikan oleh *principal* dalam melakukan layanan termasuk mengambil keputusan dengan syarat kepentingan *principal* harus dapat dipenuhi oleh *agent*. Pihak *agent* adalah manajemen dan pihak *principal* adalah pemilik atau pemegang saham. Ross (1973) menyatakan hubungan keagenan terjadi saat *agent* bertindak menjadi perwakilan dari *principal*, tujuannya agar ada pemisahan tugas antara pengelolaan dan pemilik perusahaan.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Individu - Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Agent bertanggung jawab dalam memenuhi kepentingan *principal* yaitu peningkatan laba perusahaan agar *principal* mendapat pengembalian yang tinggi menjadi landasan utama hubungan kontrak ini. Namun dalam praktiknya dijelaskan oleh Annisya et al. (2016) bahwa manajemen juga memiliki kepentingannya sendiri yaitu kesejahteraan pribadi yang berasal dari kompensasi keuangan atau *reward* lainnya dari *principal* sebagai bentuk apresiasi atas kerja kerasnya. Perbedaan kepentingan memungkinkan *agent* dalam bertindak melenceng terhadap kepentingan *principal* dan hal ini disebut sebagai konflik kepentingan. Konflik penetingan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal* karena *agent* memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan *principal*, memungkinkan untuk *agent* memanfaatkan hal ini untuk memenuhi kepentingannya, seperti memberikan informasi yang salah untuk *principal*. Scott (2015) menyatakan ada dua jenis asimetri informasi, yaitu :

- a. *Adverse Selection*, yaitu keadaan asimetri informasi yang terletak saat ada satu atau lebih pihak yang akan atau sudah menjalankan suatu transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih dari pihak-pihak lain.
- b. *Moral Hazard*, yaitu keadaan asimetri informasi yang terletak saat ada satu pihak yang akan atau sudah menjalankan suatu transaksi usaha potensial dapat mengamati dan mengetahui tindakan dalam proses penyelesaian transaksi mereka, sedangkan pihak-pihak lain tidak bisa mengetahui informasi ini.

Nurbaiti & Hanafi (2017) dan Ina (2018) menjelaskan asimetri informasi mempermudah *agent* untuk mengatur informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan memanipulasi nominal di beberapa akun sehingga penyajian laporan keuangan tidak memenuhi standar kualitatifnya karena laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan menyesatkan penggunaannya. Dalam menghindari asimetri informasi, Jensen, M. and Meckling (1976) mengungkapkan *principal* akan mengeluarkan *agency cost*, yaitu biaya pemantauan untuk mengawasi dan membatasi kegiatan menyimpang *agent*. Berikut adalah biaya yang termasuk sebagai “*agency cost*”, yaitu :

- 1) Biaya pemantauan oleh *principal*, merupakan biaya *monitoring* yang dikeluarkan oleh *principal* untuk memantau dan mengontrol perilaku *agent*.
- 2) Pengeluaran ikatan oleh *agent*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *agent* sebagai jaminan agar *agent* tidak akan melakukan tindakan yang merugikan *principal*. Jika *agent* melanggar atau melakukan tindakan yang menyimpang, maka *principal* akan mendapatkan kompensasi yang dijanjikan oleh *agent*.
- 3) Kerugian sisa / residual, merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (yang diukur secara finansial) *principal* maupun *agent* setelah adanya hubungan agensi atau keagenan.

Dampak dari *agency cost* membuat *agent* bekerja keras dalam menghadapi tekanan (*pressure*) atas kepentingan *principal*. Saat *principal* merasa puas, *agent* akan mendapat apresiasi berupa kompensasi (*rationalization*). *Agent* akan melakukan usaha apapun termasuk tindakan *fraud* untuk memenuhi kepentingan *principal*, terlebih *agent* memiliki kemampuan (*capability*) berupa akses yang cukup luas serta kesempatan (*opportunity*) dalam meningkatkan laba dan rasio investasi. Semakin tinggi tingkat laba maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh *principal*. Sehingga apresiasi berupa kompensasi yang akan diterima oleh *agent* dari *principal* akan semakin tinggi juga jumlahnya.

Menurut Eisenhardt (1989) latar belakang dari teori agensi adalah tiga buah asumsi terkait sifat-sifat manusia, yaitu :

- 1) Manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*)



2) Manusia memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*)

3) Manusia tidak menyukai risiko (*risk aversion*)

Berdasarkan ketiga asumsi sifat-sifat manusia, manajemen sebagai manusia akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*. Pengertian dari sifat *opportunistic* dalam Abdullah & Asmara (2006) adalah perilaku yang mencari kepentingan pribadi dengan tipu daya atau tipu muslihat, tindakan ini hanya dilakukan oleh satu pihak sehingga akan terjadi pengaturan yang tidak sama dengan pihak lain yang bersangkutan. Selain itu, sifat *opportunistic* manajer dapat lahir dari motivasi yang telah disalah artikan.

Menurut Bathala, Moon, & Rao (1994), terdapat empat cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, yaitu :

- 1) Meningkatkan kepemilikan saham manajemen (*insider ownership*)
- 2) Meningkatkan rasio pembagian dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*)
- 3) Meningkatkan sumber pendanaan untuk kegiatan operasi melalui utang
- 4) Kepemilikan saham oleh pihak institusi (*institusi*)

Berdasarkan keempat cara ini, *agent* akan bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri daripada dibandingkan kepentingan pihak lain yaitu *principal*. Tindakan yang paling umum untuk dilakukan *agent* yang bersifat *opportunistic* adalah memanipulasi angka-angka yang akan disajikan di laporan keuangan. Sehingga saat manajemen melihat adanya tujuan yang tidak tercapai, manajemen akan mencari cara agar kinerja perusahaan memenuhi tujuan yang diinginkan *principal*. Dampaknya *principal* merasa puas dan *agent* akan mendapatkan keuntungan berupa pemberian kompensasi oleh *principal* yang merasa puas. Pernyataan dari G. Santoso (2015), sikap *opportunistic agent* akan disebut sebagai sikap curang manajemen yang diimplikasikan dalam laporan keuangan karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



perbuatan *agent* memang memberikan keuntungan untuk manajemen namun akan merugikan pemakai laporan keuangan karena informasi yang disampaikan manajemen menjadi tidak akurat karena tidak menggambarkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan oleh Warren et al. (2005) sebagai hasil dari proses akuntansi yang disajikan dengan terstruktur untuk menyampaikan informasi berupa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pengguna potensial. Kieso, Weygandt, & Warfield (2019) menyatakan laporan keuangan sebagai media untuk mengomunikasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di luar entitas dalam mengambil keputusan. Jumingan dalam Hafizah (2017) menjelaskan laporan keuangan disusun dan disajikan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan adalah proses dari pelaporan keuangan yang menyediakan informasi keuangan perusahaan. Dinyatakan oleh Annisa & Waluyo (2017) dengan informasi ini, pengguna dapat menganalisis data keuangan tersebut untuk mengambil keputusan. Poole & IFRS (2017) menegaskan laporan keuangan harus disusun secara ringkas dan didasari perspektif suatu entitas secara keseluruhan, bukan dari perspektif kelompok tertentu dan semua informasi harus disampaikan dengan asumsi bahwa entitas pelapor akan terus beroperasi di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan yang diungkapkan oleh IAI (2015) di dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah

- a) Menyajikan informasi untuk kepentingan umum mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat bermanfaat untuk pembuatan atau pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.
- b) Menunjukkan pertanggungjawabam manajemen atas penggunaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.
- c) Laporan keuangan juga tidak wajib menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Sedangkan menurut Suwardjono (2012) tujuan dari penyampaian informasi keuangan di dalam laporan keuangan mengenai unit organisasi perusahaan, yaitu :

- a) Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi kreditor dan investor sehingga dapat menjadi dasar pengambilan pemberian kredit dan keputusan investasi
- b) Menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan disertai sumber-sumber ekonomik perusahaan tersebut, seperti siapa pihak yang mempunyai hak atas aset tersebut.
- c) Menyediakan informasi keuangan yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya yang diinterpretasikan dalam akun utang.
- e) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pembiayaan atau pendanaan perusahaan, seperti siapa saja pemegang saham perusahaan dan berapa persentasenya.
- f) Menyediakan informasi yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi aliran kas perusahaan.
- g) Menyediakan informasi lain yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai prestasi kinerja manajemen dan pertanggungjawaban keuangan manajemen.

Dalam mencapai tujuan dari laporan keuangan, Kieso et al. (2019) menjelaskan elemen-elemen laporan keuangan yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) **Tujuan umum (*general purposes*)** - Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi pelaporan keuangan ke seluruh pengguna laporan keuangan yang terdiri dari berbagai berbagai macam jenis pengguna secara luas dengan efektif dan biaya yang terjangkau murah.
- b) **Investor** - Investor adalah pihak yang menjadi pengguna tetap laporan keuangan karena investor memerlukan informasi di dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.
- c) **Perspektif entitas** - Perspektif entitas artinya perusahaan dan pemilik (pemegang saham) adalah entitas yang terpisah. Sehingga seluruh aset yang tercantum di dalam laporan keuangan adalah milik perusahaan, bukan milik pemegang saham secara spesifik ataupun kreditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d) **Kebergunaan-Keputusan (*Decision-usefulness*)** - Investor akan sangat tertarik dan memerlukan laporan keuangan karena laporan keuangan menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Hal-hal yang dinilai oleh investor saat akan membuat keputusan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dan kemampuan manajemen perusahaan dalam melindungi dan meningkatkan investasi penyedia modal.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif menurut Suwardjono (2012) adalah ciri khas yang harus dimiliki informasi dalam penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang bermanfaat dan tujuan laporan keuangan terpenuhi. Di dalam bukunya, Weygandt (2018) menjelaskan empat karakteristik kualitatif tersebut adalah :

1) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan, yaitu subjek yang memiliki pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi, akuntansi, dan bisnis yang memadai. Serta pengguna laporan keuangan diharapkan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan dengan gih.

2) Relevan

Karakteristik ini mengindikasikan kualitas dari informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mampu memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan memberikan mereka gambaran mengenai peristiwa masa lalu, masa kini, bahkan masa depan serta menegaskan atau mengoreksi pengguna masa lalu. Informasi yang relevan berkaitan dengan peran informasi dalam



pengalaman (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Selain itu, informasi yang relevan juga dipengaruhi oleh konsep materialitas. Sehingga informasi akan dinilai material jika ada kesalahan pencatatan.

3) Keandalan

Informasi yang andal artinya informasi ini dapat diandalkan penggunaannya dan tidak menyesatkan karena informasi yang disajikan diharapkan menggambarkan keadaan yang sebensarnya dan wajar. Jika informasi tidak disajikan secara andal maka dapat dipastikan informasi ini akan menyesatkan siapapun itu penggunaannya.

4) Dapat dibandingkan

Kualifikasi dapat dibandingkan artinya pengguna dapat mengetahui kebijakan akuntansi yang digunakan serta dampak yang akan terjadi jika ada perubahan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang menjadi pengguna laporan keuangan untuk memanfaatkan informasi yang disajikan berdasarkan PSAK No. 1 IAI (2015) ada tujuh pihak, yaitu :

- 1) **Investor**, pihak yang memerlukan informasi untuk menentukan perlakuan terhadap investasi. Investor berkepentingan dengan informasi sebab risiko yang ada serta ingin mengetahui hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 2) **Karyawan**, pihak yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan karena memungkinkan untuk menilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan dalam memberikan kemampuan balas jasa, kesempatan kerja dan manfaat pensiun .

- 3) **Pemberi pinjaman**, adalah pihak yang tertarik dengan informasi keuangan untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya .
- 4) **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**, pihak yang tertarik dengan informasi keuangan untuk digunakan dalam memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan mampu dibayar perusahaan.
- 5) **Pelanggan**, pihak yang berkepentingan atau terlibat perjanjian jangka panjang atau menjadi tergantung dengan perusahaan sehingga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.
- 6) **Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya**, pihak yang berkepentingan untuk menetapkan kebijakan pajak dan untuk menjadi dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) **Masyarakat**, atau publik menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi kecenderungan (*trend*) dan rangkaian aktivitas dan perkembangan terakhir perusahaan.

e. **Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No.1 paragraf 7 IAI (2015) laporan keuangan yang lengkap dan wajib disajikan harus mengandung komponen-komponen berikut :

- 1) Laporan laba rugi (*income statement*), adalah laporan yang menyajikan dan melaporkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih perusahaan dalam satu periode.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Laporan perubahan ekuitas, adalah laporan yang menyajikan dan melaporkan perubahan ekuitas dari transaksi dengan pemegang saham yang berupa setoran modal dan pembayaran dividen. Setelah itu akan menghasilkan keuntungan atau kerugian perusahaan yang berasal dari kegiatan perusahaan selama satu periode.
- 3) Laporan posisi keuangan atau neraca (*position of financial statement*), merupakan laporan yang menyajikan dan melaporkan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan, berupa harta (aktiva), kewajiban (pasiva), dan nilai bersih aset atau ekuitas yang mewakili modal pemilik.
- 4) Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*), adalah laporan yang menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan keluar perusahaan. Pergerakan kas ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan atau pembiayaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi pelengkap seperti penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera di empat laporan keuangan lainnya. Sehingga segala jenis informasi detail yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan akan disampaikan di catatan ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan pernyataan Association of Certified Fraud Examiners (2018) *fraud* atau kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok tertentu yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa kerugian kepada individu atau kelompok atau pihak lain. Namun tindakan tersebut tetap dilakukan untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok tersebut. Menurut Albrecht, Albrecht, Albrecht, & Zimbelman (2011)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

fraud adalah istilah umum yang mencakup bermacam-macam arti di mana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Menurut Kieso et al. (2019) yang diadopsi oleh Poole & IFRS (2017)

menyatakan :

“*fraud is a dishonest act by an employee that result in personal benefit to the employee at a cost to employer.*”

(Penipuan adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh karyawan yang menghasilkan manfaat pribadi bagi karyawan dengan menggunakan biaya kepada majikan).

Priantara (2013) yang menyatakan *fraud* adalah perbuatan yang mengandung kesengajaan, niat jahat, penyembunyian, penipuan, dan penyalahgunaan kepercayaan serta perbuatan yang memiliki tujuan untuk mendapat keuntungan secara haram (*illegal advantage*). Keuntungan ini dapat berupa uang, barang atau harta, dan juga jasa. Maka peneliti merumuskan *fraud* sebagai tindakan kecurangan atau penipuan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan pribadi namun berdampak kerugian terhadap pihak lain yang bersangkutan.

a. Unsur-Unsur *Fraud*

Dalam melakukan kecurangan, terdapat beberapa unsur yang dapat mengategorikan sebuah perilaku apakah termasuk *fraud* atau tidak. Berdasarkan ungkapan Priantara (2013), unsur-unsur tindakan *fraud* adalah

- 1) Adanya pernyataan yang palsu atau salah saji.
- 2) Perbuatan yang melanggar peraturan, standar, ketentuan dan hukum yang berlaku.
- 3) Penyalahgunaan atau pemanfaatan wewenang dari kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan pribadi.





- 4) Meliputi masa lampau atau sekarang.
- 5) Didukung oleh fakta yang aktual dan bersifat material.
- 6) Dilakukan dengan sengaja dan sadar, bukan karena kelalaian.
- 7) Mengakibatkan kerugian bagi korbannya atau pihak lain yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum BPK dalam Listiana & Susilo (2012) menyatakan unsur-unsur dari tindakan *fraud* adalah sebagai berikut :

- 1) Harus terdapat atau ditemukan salah pernyataan
- 2) Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*)
- 3) Fakta memiliki sifat material
- 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan
- 5) Dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi
- 6) Pihak yang dirugikan harus beraksi terhadap salah pernyataan
- 7) Ada yang merugikannya.

b. Jenis-Jenis *Fraud*

Di dalam publikasinya, Albrecht et al. (2011) menyatakan jenis-jenis *fraud* yang dapat terjadi di dalam lingkungan bisnis. Ada lima kategori *fraud*, yaitu :

- 1) *Employee embezzlement*, merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan (karyawan) terhadap atasan (pimpinan). Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan berupa pencurian secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.
- 2) *Management fraud*, merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) terhadap pemegang saham (*principal*), kreditor dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak lain yang menjadi pengguna dan mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang bias didalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak relevan dan berujung menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

- 3) *Vendor fraud*, merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh entitas atau pihak yang menjual barang dan atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang membeli barang dan atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan dengan cara menetapkan harga yang terlalu tinggi untuk barang dan atau jasa. Bisa juga *fraud* dilakukan dengan cara tidak mengirimkan barang atau menyerahkan jasa meskipun pembayaran telah dilakukan.
- 4) *Customer fraud*, merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada entitas atau perusahaan yang menjual barang dan atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara menipu pihak penjual sehingga pelanggan akan mendapatkan sesuatu yang melebihi haknya.
- 5) *Investment scams*, merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu atau perseorangan terhadap investor atau calon investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau membohongi investor atau calon investor agar mereka melakukan investasi dengan menanamkan modal ke dalam investasi yang salah.

Sedangkan ACFE (2018) menjabarkann jenis-jenis *fraud* ke dalam skema untuk menghubungkan jenis-jenis *fraud*. Untuk mempermudahnya, ACFE menggambarkan tiga cabang utama jenis *fraud* lalu menggambarkan ranting-ranting (anak rantingnya) untuk menyampaikan jenis *fraud* yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membawahi tiga cabang utama dari jenis *fraud*. Berikut penjelasan mengenai tiga jenis utama *fraud*, yaitu:

1) Korupsi (*corruption*)

Korupsi adalah tindakan *fraud* yang meliputi penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan, penerimaan yang illegal, penyuapan, dan pemerasan ekonomi. Korupsi menjadi jenis *fraud* tersulit untuk dideteksi karena pelaku korupsi memiliki kekuasaan sehingga mudah bagi pelaku mengakses dan memanipulasi informasi dan pelaku korupsi cenderung sekelompok orang yang berkolusi untuk melakukan *fraud* sehingga tercipta hubungan mutualisme. Hal ini akan menyebabkan semakin tertutupnya akses informasi.

2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan penyelewengan aset dilakukan dengan cara mengalihkan aset entitas untuk kepentingan atau keuntungan pribadi. ACFE (2016) menyatakan sebesar 90% *fraud* jenis ini paling sering terjadi secara nyata dan dilakukan perseorangan. *Fraud* jenis ini pula yang paling mudah dideteksi karena mudah dihirtung atau diukur.

Secara garis besar, ada dua jenis aset yang sering disalahgunakan oleh pelaku *fraud*, yaitu kas (uang tunai) dan persediaan (*inventory*).

- a) Penyalahgunaan aset berupa kas dapat melalui tindakan pencurian kas setelah jumlah kas dicatat di dalam pembukuan perusahaan, *skimming* atau pencurian kas sebelum jumlah kas dicatat di dalam pembukuan perusahaan, dan *fraudulent disbursement* (penipuan akan pengeluaran), hal ini dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diartikan pelaku menginformasikan pengeluaran fiktif kepada perusahaan.

- b) Penyalahgunaan aset berupa persediaan (*inventory*) dapat dilakukan melalui *misuse* yaitu penyalahgunaan aset seperti pelaku menggunakan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi dan *larceny* yaitu pencurian persediaan dan aset berjalan lainnya.
- 3) Pernyataan atau pelaporan keuangan yang salah (*financial statement fraud*)

Pernyataan atau pelaporan keuangan yang salah adalah jenis *fraud* yang dilakukan dengan memanipulasi penyajian informasi dalam laporan keuangan agar kondisi perusahaan yang sebenarnya tersembunyi atau tidak diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Priantara (2013), bentuk tindakan dari *fraud* jenis ini yaitu :

- a) Aset dan atau pendapatan dicatat *overstatement*

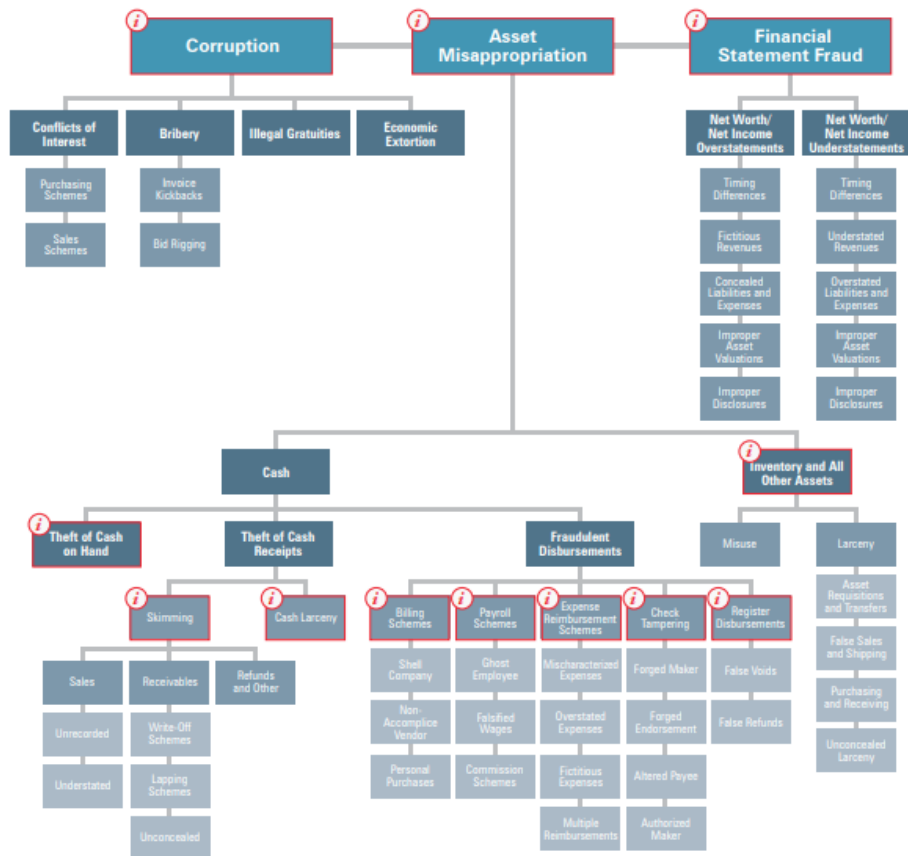
Merupakan tindakan manajemen yang melakukan pencatatan aset dan atau pendapatan perusahaan dengan jumlah yang lebih tinggi dari yang seharusnya. *Overstatement* ini dilakukan untuk menarik perhatian atau memberikan sinyal kabar baik kepada investor dan kreditor.

- b) Aset dan atau pendapatan dicatat *understatement*

Merupakan tindakan manajemen yang melakukan pencatatan aset dan atau pendapatan perusahaan dengan jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya. *Understatement* ini biasa

dilakukan saat laporan keuangan akan disampaikan ke instansi pemerintah terutama bagian perpajakan dan instansi bea cukai.

Gambar 2.1
Fraud Tree



Sumber : ACFE (2016)

c. Fraud Triangle Theory

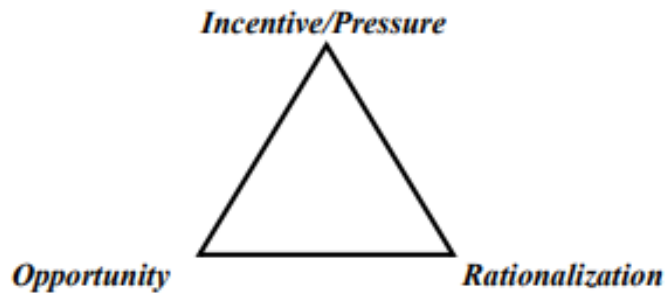
Fraud triangle theory atau teori segitiga kecurangan adalah konsep yang berisi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*). Konsep *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953) dan diungkapkan kembali oleh Skousen, Smith, & Wright (2009) dan Indarto & Ghozali (2016).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan teori *fraud triangle*, tindakan kecurangan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) dan berikut adalah skema dari *fraud triangle*.

Gambar 2.2
Fraud Triangle



Sumber : Indarto & Ghozali (2016)

1) Tekanan (*pressure*)

Menurut Cressey (1953) dalam Indarto & Ghozali (2016), pelaku akan termotivasi melakukan tindakan *fraud* saat ia merasa tertekan akan hal yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. Menurut SAS No. 99 terdapat empat jenis tekanan (*pressure*), yaitu :

a) Tekanan stabilitas finansial (*financial stability pressure*)

Merupakan kondisi tekanan yang muncul saat perusahaan wajib mempresentasikan kondisi keuangan yang stabil. Sehingga kondisi perusahaan akan dinilai dalam keadaan yang baik. Tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi tolak ukur utama dalam menilai kestabilan keuangan perusahaan.

b) Tekanan eksternal (*external pressure*)

Merupakan kondisi tekanan yang muncul saat perusahaan dihadapkan dengan tuntutan dari pihak ketiga. Dengan memenuhi tuntutan dari pihak ketiga, perusahaan akan mendapatkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepercayaan dan akan menerima banyak hubungan kerja sama yang menguntungkan untuk perusahaan. Seringkali manajemen melakukan berbagai hal untuk memenuhi harapan pihak ketiga dengan cara yang legal sampai yang illegal.

c) Kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial needs*)

Merupakan kondisi tekanan yang muncul saat kondisi keuangan dari manajemen terutama *top manajemen* perusahaan ikut terancam karena kondisi keuangan perusahaan.

d) Target keuangan (*financial targets*)

Merupakan kondisi tekanan yang muncul saat kinerja manajemen tidak mampu memenuhi prediksi atau target yang telah ia tetapkan sendiri. Jika target yang ditetapkan oleh manajemen tidak mampu tercapai artinya kinerja manajemen belum cukup baik dan hal ini akan menjadi tekanan bagi manajemen yang dapat mengakibatkan manajemen melakukan tindakan kecurangan.

2) Peluang (*opportunity*)

Menurut Cressey (1953) dalam Indarto & Ghozali (2016) pelaku *fraud* akan melakukan *fraud* saat ia mengetahui ia memiliki peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan wewenang yang ia miliki dan saat ia merasa yakin bahwa ia tidak akan tertangkap. peluang dilakukannya *fraud* akan terbuka lebar jika kebijakan atau prosedur entitas kurang jelas dan kurang ketat. Menurut SAS No. 99 ada tiga jenis peluang, yaitu :

a) Sifat industri (*nature of industry*)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sifat dari industri akan membuka peluang terjadinya *fraud* jika perusahaan termasuk industri yang memiliki akun-akun yang nominalnya harus disajikan dengan estimasi di dalam laporan keuangan. Penilaian subjektif manajemen dalam mengestimasi nominal dari akun-akun tersebut akan menjadi celah bagi manajemen dalam melakukan tindakan kecurangan.

b) Pengawasan yang tidak efektif (*ineffective controlling*)

Pengawasan yang tidak efektif akan terjadi jika entitas atau perusahaan tidak memiliki implementasi *internal control* yang baik dan efektif. Sehingga manajemen perusahaan dapat dengan bebas melakukan tindakan *fraud* karena perbuatannya tidak akan terpantau oleh perusahaan.

c) Struktur organisasi (*organization structure*)

Struktur organisasi dapat menjadi peluang terjadinya *fraud* terutama jika ada manajemen yang menyalahgunakan wewenangnya di dalam organisasi untuk meraup keuntungan pribadi. Sehingga, struktur organisasi entitas harus memuat gambaran pemisahan tugas dan wewenang yang jelas agar tidak adanya penyalahgunaan wewenang.

3) Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah kondisi di mana pelaku *fraud* merasa tindakan curang yang ia lakukan adalah tindakan yang benar dan saat perbuatannya terungkap ia akan menyalahkan lingkungan di sekitarnya. Sebagian besar pelaku *fraud* adalah sosok yang baru pertama kali melakukan kecurangan sehingga tidak memiliki catatan criminal. Pelaku *fraud* ini akan

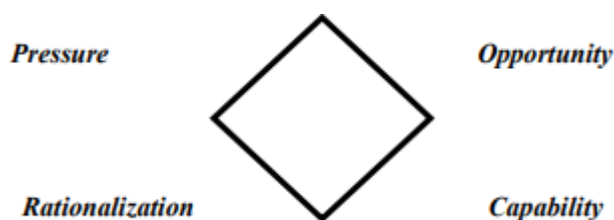
terasionalisasi dengan orang lain yang melakukan kecurangan terlebih dahulu namun tidak mendapatkan hukuman apapun. Sehingga terbentuklah *mindset* jika ia melakukan hal yang sama, tindakan *fraud* bukanlah tindakan yang salah.

d. Fraud Diamond Theory

Dalam penelitian Wolfe & Hermanson (2004) yang bertujuan untuk melengkapi *fraud triangle*, diungkapkan bahwa ada satu lagi faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*, yaitu kemampuan (*capability*). Pelaku *fraud* tidak akan bisa melakukan tindakan kecurangan jika ia tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang tepat dan potensial.

Gambar 2.3

Fraud Diamond



Sumber : Indarto & Ghozali (2016)

Kemampuan (*capability*) adalah salah satu faktor yang sulit diukur. Maka dari itu Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan agar faktor kemampuan (*capability*) dapat diukur dan dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya tindakan *fraud*, faktor kemampuan (*capability*) diproksikan dengan pergantian direksi. Alasannya karena pergantian direksi tidak selalu membawa dampak baik terhadap perusahaan terutama direksi baru akan memerlukan waktu untuk beradaptasi dan meresap semua informasi yang berhubungan dengan perusahaan.



4. Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut Suwardjono (2012) karakteristik kualitatif yang paling dasar dalam pelaporan keuangan adalah relevansi dan representatif yang tepat. Sejalan dengan pendapat Kieso et al. (2019) bahwa informasi di dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari salah saji. Jika laporan keuangan merepresentasikan salah saji yang material maka dalam penyusunan laporan keuangan diindikasikan terdapat tindakan kecurangan (*fraud*). Disimpulkan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material di dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit.

Menurut Arens (2016) *fraudulent financial statement* adalah tindakan berupa salah saji yang disengaja oleh pelaku atau pengungkapan yang mengandung kepalsuan untuk menipu dan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sedangkan Rezaee (2005) menyatakan *fraudulent financial statement* sebagai :

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) *fraud* dinyatakan sebagai kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat berupa salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Tindakan ini mengakibatkan penyajian laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip yang berterima umum di Indonesia (PABU). Karyono (2013) menyimpulkan bahwa tindakan *fraudulent financial statement* adalah tindakan penyajian informasi kinerja perusahaan yang bukan sebenarnya.

Secara umum tujuan dari salah saji informasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



salah saji pada laporan keuangan untuk menutupi kinerja perusahaan yang baik untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Tindakan kecurangan ini dapat berupa tindakan kesalahan pencatatan yang disengaja, penghilangan data secara sengaja, memanipulasi nominal dalam laporan keuangan maupun informasi di dalam catatan keuangan dan dokumen pendukung.

Dalam penelitiannya, Setiawan (2018) menyatakan terjadinya *fraudulent financial statement* berkaitan dengan beberapa skema, yaitu :

- a) Klasifikasi, pengubahan, atau manipulasi dari catatan laporan keuangan, transaksi bisnis, dan dokumen pendukung lainnya.
- b) Kesalahan pencatatan bersifat material yang disengaja (*material intentional misstatement*), penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi untuk pembuatan laporan keuangan
- c) Kesalahan interpretasi dan aplikasi yang disengaja serta eksekusi standar akuntansi yang salah dalam hal penerapan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan kejadian ekonomi dan transaksi bisnis.
- d) Penghilangan yang disengaja dari pengungkapan atau penyajian laporan keuangan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktik akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki kelemahan atau celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya.

Sedangkan skema dari *fraudulent financial statement* yang diungkapkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (2018) adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) Pendapatan fiktif, melibatkan pencatatan pendapatan yang tidak benar-benar terjadi. Sebagian besar kasus penjualan fiktif akan melibatkan pelanggan palsu walaupun tidak menutup kemungkinan melibatkan pelanggan yang sah.
- b) Perbedaan waktu pengakuan (termasuk pengakuan pendapatan prematur), dimana pencatatan pendapatan atau beban tidak dalam periode yang tepat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang diinginkan.
- c) Valuasi Aset yang tidak benar, skema yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban. Akun beban merupakan salah satu cara memanipulasi laporan keuangan karena adanya jenis beban diskresioner yang membuat manajemen dengan mudah memanipulasi informasi perusahaan sedemikian rupa.
- d) Pengungkapan yang Tidak Benar, merupakan skema di mana manajemen tidak menjalankan kewajibannya dalam mengungkapkan semua informasi penting secara tepat dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang tidak benar adalah kelalaian terhadap kewajiban, kejadian yang terjadi setelah tangga neraca, dan transaksi dengan pihak yang terkait.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

SAS No. 99 dalam Skousen et al. (2011) menyatakan *fraudulent financial statement* dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Manipulasi, pemalsuan, dan atau perubahan informasi di dalam catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang menjadi informasi di dalam laporan keuangan.
- b) Kelalalian berupa salah saji yang disengaja dari laporan keuangan, transaksi bisnis, dan informasi penting lainnya.
- c) Kesalahan penerapan prinsip atau metode akuntansi yang berkaitan dengan nominal, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan pernyataan dari Romney & Steinbart (2011) bahwa *fraudulent*

financial statement sangat berkaitan erat dengan *fraud management*, maka dari itu Johnson (1991) mengungkapkan bahwa ada tiga cara yang dilakukan oleh manajer untuk mengelabui auditor agar tidak dapat mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statement*, yaitu : (1) Membuat deskripsi yang menyesatkan agar auditor gagal atau salah berekspektasi sehingga auditor gagal mengenali sesuatu yang tidak konsisten, (2) Menciptakan suatu *frame* sehingga dihasilkan hipotesis tanpa masalah untuk dievaluasi, (3) Menghindari hal-hal yang memperlihatkan ketidakpantasan dengan membuat serentetan manipulasi kecil atas akun-akun tertentu dalam laporan keuangan sehingga saldonya menjadi rasional.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *fraudulent financial statement* yang melandasi pembentukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya tidak secara keseluruhan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Hal yang paling penting, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan kesimpulan yang tidak sama satu sama lain.

1. Penelitian Puspitadewi & Sormin (2016) yang berjudul “Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*” dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel dependen penelitiannya adalah *fraudulent financial statement* dan variabel independennya adalah *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*.

Kesimpulan dari penelitiannya adalah :

Financial target tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rationalization berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- *Capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Penelitian Ina (2018) yang berjudul “Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan” dengan objek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel dependen dalam penelitiannya adalah kecurangan dalam laporan keuangan dan variabel independennya adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization*, dan pergantian direksi.

Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah :

Financial target berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Financial stability tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

External pressure tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Nature of industry tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Effective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

3. Penelitian Noble (2019) yang berjudul “*Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud*” dengan objek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2014-2016. Variabel dependen dalam penelitiannya adalah *financial statement fraud* dan variabel independennya adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah :

Pressure berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Opportunity tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Rationalization berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Capability tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.



4. Penelitian Pangestu, Oktavia, & Amelia (2020) yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Beneish M-Score : Perspektif Fraud Diamond” dengan objek perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada periode 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitiannya adalah *financial statement fraud* dan variabel independennya adalah *financial stability, nature of industry, rationalization, capability*.

Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah :

Financial stability berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

Nature of Industry tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*

Rationalization tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*

Capability tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

5. Penelitian Al Farizi et al. (2020) yang berjudul “*Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud*” dengan objek laporan keuangan pemerintah daerah provinsi Kalimantan Barat periode 2019. Variabel dependen penelitiannya adalah *financial statement fraud* dan variabel independennya adalah *external pressure, kelemahan sistem pengendalian internal, rationalization, dan capability*.

Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah :

External pressure berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kelemahan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rationalization berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.



- *Capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan hubungan antara variabel berdasarkan teori-teori yang ada beserta penelitian terdahulu yang relevan. Hubungan antara variabel akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Stabilitas keuangan menurut AICPA (2002) adalah tekanan yang dihadapi oleh manajemen untuk membuat kinerja perusahaan terlihat stabil setiap periodenya. *Principal* menyukai kondisi perusahaan yang stabil karena prinsipal akan mendapatkan pengembalian dengan jumlah peningkatan yang tidak signifikan. Saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan di bawah rata-rata industri, manajemen bisa melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Dalam penelitiannya Nugraheni & Triatmoko (2017) menyatakan informasi yang menjadi acuan untuk prinsipal dalam menilai kestabilan perusahaan adalah total aset. Total aset yang baik adalah perubahan nilai aset yang naik terus menerus setiap tahunnya dengan tidak terlalu mencolok. Semakin meningkatnya nilai aset dibandingkan sebelumnya, kepemilikan aset prinsipal dalam perusahaan juga meningkat. Selain itu, penampilan dari total aset yang dimiliki dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan kreditor dalam memberikan pendanaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajemen atau agen akan berusaha dalam memperindah tampilan total aset perusahaan.

Oleh karena itu, variabel *financial stability* akan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Sesuai dengan penelitian Pangestu, Oktavia, & Amelia (2020), Annisya (2016), dan Indarto & Ghazali (2016) disimpulkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *financial stability* dengan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Semakin tinggi rasio perubahan total aset perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pengaruh Tekanan Eksternal (*External Pressure*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Variabel tekanan eksternal (*External Pressure*) adalah kondisi dimana manajemen mendapatkan tekanan dalam memenuhi harapan yang diinginkan oleh pihak ketiga. Skousen et al. (2011) menyatakan tekanan eksternal hadir saat perusahaan harus bersaing dalam mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga. Adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal dapat menjadi wujud adanya tindakan kecurangan laporan keuangan sebagai usaha manajemen dalam menghadapi besarnya tekanan eksternal yang diterima.

Oleh karena itu, variabel *external pressure* akan diproksikan dengan rasio perubahan tingkat utang (LEV). Sesuai dengan penelitian Al Farizi, Tarmizi, & Andriana (2020), dan Indarto & Ghazali (2016) disimpulkan semakin tinggi jumlah utang perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadi *fraudulent financial statement*. Maka *external pressure* memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pengaruh Kebutuhan Keuangan Individu (*Personal Financial Need*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Variabel tekanan yang ketiga adalah kebutuhan keuangan individu (*personal financial need*) yaitu kondisi yang terjadi saat kondisi keuangan *top management* atau para eksekutif perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Skousen et al. (2009) menyatakan adanya manajemen atau eksekutif yang memiliki kepemilikan saham perusahaan akan membuat para eksekutif memiliki peranan keuangan yang lebih kuat di dalam perusahaan, terutama dalam kinerja keuangan perusahaan. Diperkuat dengan teori agensi Jensen, M. and Meckling (1976) mengenai hubungan agen dan prinsipal, maka kepemilikan saham oleh manajemen akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen merasa punya hak lebih dalam mengkalim penghasilan dan aktiva perusahaan. Sejatinya manajemen yang memiliki kepemilikan saham perusahaan menginginkan pengembalian yang terus meningkat setiap tahunnya.

Oleh karena itu, variabel *personal financial need* dapat diprosikan dengan rasio tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (OSHIP). Sesuai dengan penelitian Skousen et al. (2009) dan Utomo (2018) dapat disimpulkan semakin tinggi jumlah kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Maka variabel *personal financial need* berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

d. Pengaruh Target Keuangan (*Financial Target*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Variabel keempat dari tekanan adalah target keuangan (*financial target*) yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kondisi manajemen merasa tertekan dalam mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau *top management* saat tahap perencanaan, termasuk di dalamnya tujuan untuk mendapat keuntungan dan penerimaan insentif atas kinerjanya (Albrecht et al. 2011). Dinyatakan oleh Diaz dan Jufrizen (2014) dalam Puspitadewi & Sormin (2016) bahwa tolak ukur utama dalam target keuangan adalah profitabilitas atau laba yang dicapai oleh perusahaan. Saat akhir periode, RUPS akan menilai kinerja manajemen berdasarkan laba yang ditargetkan dan yang direalisasikan. Jika manajemen mampu mencapai laba yang sudah ditargetkan oleh prinsipal maka manajemen akan mendapatkan insentif. Perusahaan dengan laba yang besar lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan dengan laba yang kecil.

Oleh karena itu, variabel *financial target* akan diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu laba terhadap jumlah aset (ROA). Sesuai dengan penelitian Noble (2019) dan Ina (2018) disimpulkan semakin tinggi rasio laba terhadap aset maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. maka *financial target* berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

2. Pengaruh Peluang (*Opportunities*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

a. Pengaruh Sifat dari Industri (*Nature of Industry*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Variabel pertama dari peluang adalah sifat dari industri (*nature of industry*) yaitu keadaan ideal suatu industri. Hal ini mengakibatkan ada beberapa akun di laporan keuangan yang besar saldonya disajikan berdasarkan estimasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen atau penilaian subjektif. Hal ini dapat diindikasikan sebagai peluang untuk manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Contoh akun yang saldonya harus diestimasi adalah cadangan kerugian piutang atau akun piutang yang tak tertagih dan persediaan yang usang (*obsolete inventory*). Jika ada manajemen yang melakukan kecurangan seperti *misappropriation of assets* terhadap piutang maka dengan mudah manajemen dapat memanipulasi akun piutang bersih di laporan keuangan untuk menutupi tindakan curangnya.

Oleh karena itu, variabel *nature of industry* adalah rasio perubahan piutang (REC). Sesuai dengan penelitian Apriani & Nuzula (2019) dan Summers & Sweeney (1998) dapat disimpulkan semakin tinggi rasio perubahan piutang maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Maka *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

b. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Variabel kedua dari peluang adalah ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yaitu kondisi perusahaan dengan *internal control* yang kurang baik. Romney & Steinbart (2011) menyatakan hal ini akan memberikan peluang untuk manajemen untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan seperti manajemen laba untuk keuntungan pribadi. Dengan adanya komisaris independen akan meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen untuk mencegah tindakan kecurangan. Dwi Andayani (2010) menyatakan dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen menyebabkan semakin kecil manajemen laba. Sehingga semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan berdampak terhadap semakin baiknya efektivitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengawasan kinerja manajemen untuk mencegah terjadinya *fraud* yang akan dilakukan oleh manajemen.

Oleh karena itu, variabel *ineffective monitoring* akan diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen perusahaan. Sesuai dengan penelitian Aprilia (2017) dan Manurung & Hardika (2015) dapat disimpulkan semakin rendah rasio jumlah dewan komisaris independen maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan berupa manajemen laba. Maka *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

3. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Variabel ketiga adalah rasionalisasi yaitu kondisi di mana seseorang yang menjadi pelaku *fraud* adalah orang yang merasa tindakan *fraud* adalah tindakan yang benar dan wajar. Hal ini dikarenakan pelaku *fraud* pernah melihat orang lain melakukan *fraud* dan tidak mendapatkan hukuman apapun, sehingga *mindset* pelaku membenarkan tindakan *fraud*. Rasionalisasi cukup sulit untuk diukur sehingga salah satu cara untuk mengukurnya adalah *change in auditor* atau pergantian auditor secara sukarela atau *voluntary*. AICPA (2002) menyatakan adanya pergantian auditor yang sukarela dikarenakan auditor sebelumnya mengetahui adanya indikasi *fraudulent financial statement* sehingga digantinya auditor untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Sejalan dengan hasil penelitian Yesiariyani & Rahayu (2017), Pamungkas et al. (2018), dan Puspitadewi & Sormin (2016), maka adanya perubahan auditor maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan tindakan *fraud*. Maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rationalization berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

4. Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Variabel keempat dari *fraud diamond* adalah kemampuan (*capability*), yaitu seorang pelaku *fraud* adalah orang yang memiliki kemampuan dan kapasitas tertentu dalam melakukan *fraud* (Wolfe & Hermanson, 2004). Dalam perusahaan, direksi dan komisaris adalah pihak yang bertanggung jawab langsung kepada *principal* serta memiliki akses menyeluruh terhadap perusahaan. Direksi adalah pihak yang mengoperasikan perusahaan dan komisaris adalah pihak yang mengawasi kinerja direksi. Dalam persetujuan penyajian dan publikasi laporan keuangan, direksi dan komisaris adalah pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan persetujuan. Hal ini menjadi kemampuan direksi dan komisaris dalam melakukan *fraudulent financial statement*. Perubahan direksi maupun komisaris pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu *conflict of interest*.

Oleh karena itu, variabel *capability* akan diproksikan dengan perubahan komposisi direksi dan atau dewan komisaris. Sesuai dengan penelitian R. Siddiq, Achyani, & Zulfikar (2017) dan Husmawati (2017) disimpulkan adanya *change in director dan commissioner* akan mempengaruhi manajemen melakukan *fraud*. *Capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

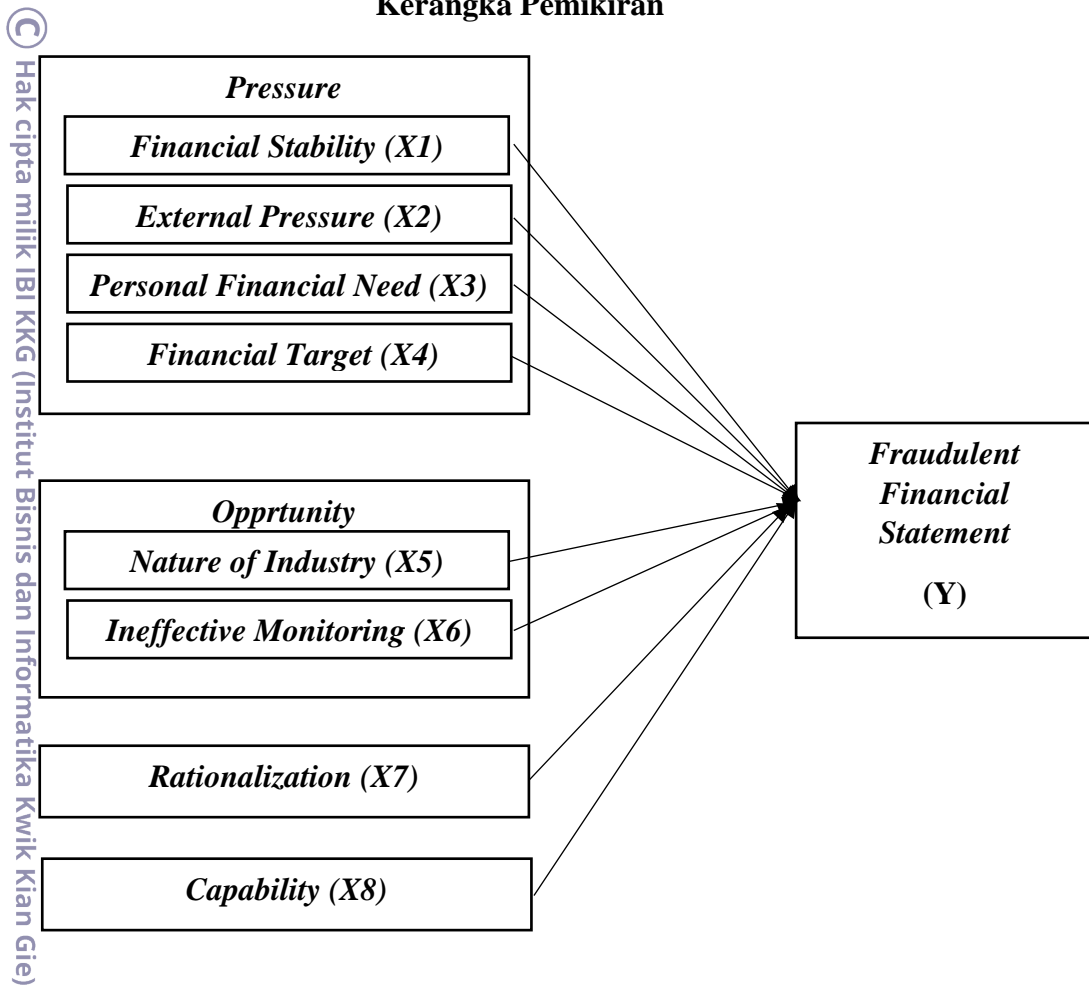
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang sudah peneliti jabarkan, maka hipotesis terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₁ : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Ha₂ : *External pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Has : *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Has : *Financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Has : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Has : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Has : *Rationalization* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Has : *Capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.